

**GAMBARAN INFEKSI TINEA PEDIS DENGAN PEMERIKSAAN SECARA LANGSUNG  
PADA PETANI PADI DI DESA BANITAN KECAMATAN BAKUMPAI KABUPATEN BARITO  
KUALA JULI 2017**

Nurbidayah<sup>(1)</sup>, Muhammad Hanafi Aripansyah<sup>(1)</sup>, Dewi Ramadhani<sup>(1)</sup>

Akademi Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru  
Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat No.1  
Telp. (0511) 7672224 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714  
Email : arifhanafi32@gmail.com

**ABSTRAK**

Mikosis adalah penyakit yang disebabkan oleh fungi yang biasa mengenai kulit manusia dan hewan. Infeksi ini biasanya timbul dari spora-spora jamur yang terhirup, sehingga menjadi infeksi jamur pada paru dan kulit. Tinea Pedis atau yang lebih dikenal sebagai kutu air adalah penyakit akibat infeksi jamur dermatofita yang mengenai kulit pada jari-jari kaki, telapak kaki, dan bagian lateral kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Tinea Pedis pada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai kabupaten Barito Kuala Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *Survey Deskriptif*, dengan tujuan untuk melihat gambaran atau deskripsi tentang infeksi Tinea Pedis pada petani padi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil positif Tinea Pedis sebanyak 8 orang (61,5%) dan hasil negatif didapatkan sebanyak 5 orang (38,5%). Hasil pemeriksaan Jamur Tinea Pedis pada petani Padi dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden yang positif terinfeksi sebanyak 8 orang (61,5%) dan yang negatif sebanyak 5 orang (38,5%). Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang identifikasi jenis penyebab jamur Tinea Pedis yang lebih spesifik dan bagi petani padi sebaiknya perlu meningkatkan *personal hygiene* dengan cara memakai alas kaki atau sepatu saat bertani, menjaga kaki agar tidak lembab, dan membersihkan kaki dengan sabun setelah pulang dari sawah.

**Kata Kunci** : *Infeksi Tinea Pedis, Petani Padi*

## PENDAHULUAN

*Dermatofitosis* adalah penyakit jamur pada jaringan yang menjadi zat tanduk, seperti kuku dan rambut, stratum korneum pada epidermis yang disebabkan oleh jamur *dermatofita*. Jamur penyebab *Dermatofitosis* (*Tinea*) adalah infeksi jamur *dermatofita* yaitu seperti genus *Microsporom sp.*, *Trichophyton sp.*, dan *Epidermophyton sp.*, yang menyerang epidermis superfisial (statum korneum), kuku, dan rambut. Genus jenis *Microsporom sp.*, biasanya menyerang pada rambut dan kulit. Genus *Tricophyton sp.*, menyerang bagian rambut, kuku, dan kulit. Genus *Epidermophyton sp.*, menyerang pada bagian kulit dan jaringan kuku (Oktavia, 2012). Kejadian *Tinea Pedis* di sela-sela jari banyak ditemukan pada pria dibanding wanita untuk pekerja petani, karena kebanyakan pria yang setiap hari bekerja di tempat yang berair atau yang memakai sepatu tertutup dibanding wanita yang menjadi ibu rumah tangga. Angka kejadian *Tinea Pedis* meningkat seiring bertambahnya usia, karena bertambahnya usia cenderung mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit (Kurniawati, 2006). *Tinea Pedis* sering menyerang orang dewasa dengan usia 20-50 tahun yang bekerja ditempat basah (Soekandar dalam Fathin, 2016). Beberapa faktor lain penyebab *Tinea Pedis* adalah pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, kebiasaan bertelanjang kaki, pecahnya kulit karena mekanis, dan paparan terhadap jamur di gedung olah raga atau kolam renang (Soekandar dalam Kurniawati, 2006).

### Tujuan Penelitian

#### Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *Tinea Pedis* pada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumapai kabupaten Barito Kuala Maret 2017.

#### Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya jamur *Dermatofita* penyebab *Tinea Pedis* pada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Maret 2017.
- b. Untuk mengetahui presentasi jamur *Dermatofita* penyebab *Tinea Pedis* di Desa

Banitan Kecamatan Bakumapai  
 Kabupaten Barito Kuala Maret 2017.

- c. Untuk mengetahui karakteristik petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Maret 2017.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode *Survey Deskriptif*, dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran atau deskripsi tentang infeksi *Tinea Pedis* pada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

### Sampel

Sampel pemeriksaan yang digunakan adalah kerokan kulit kaki petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Maret 2017. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, dimana memiliki kriteria gejala klinis *tinea pedis*, yaitu rasa gatal, nyeri, terlihat lesi dibagian kulit, dan adanya sisik yang berwarna putih.

### Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan pada peneliti ini adalah sampel kerokan kulit pada Petani Padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, PDA (*Potato Dextrose Agar*) LPCB (*Lactophenil cotton blue*), dan Alkohol 70%, aquades steril, Chloramphenicol (mg/L)

### .Instrumen Penelitian

#### Kuisoner

Kuisoner ditujukan kepada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala untuk melihat bagaimana *personal hygiene* dari petani padi. Alat yang digunakan dalam Pemeriksaan

#### Mikroskopis.

Alat dalam pemeriksaan ini adalah mikroskop, objek glass, *cover glass*, pipet tetes, kapas kering lampu spritus, ose, cawan petri, tissue, *beaker glass*, amplop hitam, pinset, dan scalpel, Autoklaf, hot plate, oven, inkubator.

### Prosedur Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

#### a. Prosedur Pengambilan Sampel

1. Siapkan alat dan bahan
2. Bersihkan alat yang akan di gunakan dengan alkohol

3. Melakukan desinfeksi pada daerah kaki yang akan dikerok menggunakan alkohol 70%, biarkan sampai kering
4. Kerok sela-sela jari kaki atau telapak kaki yang berwarna putih, seperti kulit yang mengelupas menggunakan skalpel
5. Posisikan kertas hitam atau amplop hitam agar sampel jatuh tepat di atas amplop hitam
6. Simpan amplop hitam yang telah berisi sampel kedalam plastik klip dan beri label

#### Pengumpulan Data

##### Pemeriksaan Sampel Secara Makroskopis

1. Beberapa sampel dalam plate disiapkan
2. Diamati warna koloni/reverside, tekstur, bentuk, koloni, topografi, jumlah koloni

##### Pemeriksaan Mikroskopis

1. Siapkan *objectglass* steril
2. Teteskan *Lactophenol Cotton Blue* (LPCB)
3. Ambil sedikit satu koloni jamur tersangka dengan menggunakan ose secara aseptis
4. Kemudian letakan koloni pada permukaan *object glass* dengan *Lactophenol Cotton Blue* (LPCB) dan ratakan
5. Kemudian tutup sediaan dengan *cover glass* dan periksa dengan mikroskop perbesaran objektif 10x-40

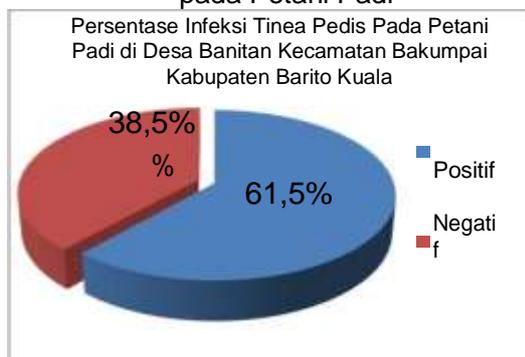
#### HASIL

Tabel 5.2. Hasil Pemeriksaan Infeksi Tinea Pedis pada Petani Padi

| No | Tinea Pedis | Jumlah Sampel (Orang) |
|----|-------------|-----------------------|
| 1  | Positif     | 8                     |
| 2  | Negatif     | 5                     |
|    | Jumlah      | 13                    |

Berdasarkan Tabel 5.2. dapat dilihat bahwa 8 orang (61,5%) sampel positif Tinea Pedis dan 5 orang (38,5%) sampel negatif Tinea Pedis. Sedangkan, Persentase infeksi Tinea Pedis pada petani padi di Desa Banitan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.2. Persentase Infeksi Tinea Pedis pada Petani Padi



Berdasarkan Gambar 5.2 menunjukkan sebagian besar responden petani padi menderita infeksi jamur Tinea Pedis dengan persentase (61,5%). Sedangkan sisanya yang tidak menderita infeksi jamur Tinea Pedis dengan persentase (38,5%).

#### 5.1. Karakteristik Responden

##### 5.1.1. Umur

Jumlah responden berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5.3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan Gambar 5.3 menunjukkan bahwa umur responden yang bekerja sebagai petani padi umur 30-35 sebanyak 6 orang (46,1%), umur 36-40 sebanyak 2 orang (15,0%), umur 41-45 sebanyak 3 orang (23,0%) dan umur >46 sebanyak 2 orang (15,0%),

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5.4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 5.4 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang bekerja sebagai petani padi memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Sekolah Dasar).

5.1.3. Personal Hygiene

5.1.4. Jumlah responden berdasarkan Personal Hygiene dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5.5. Jumlah Responden Berdasarkan Kebiasaan Petani Padi.

Berdasarkan Gambar 5.5 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang Personal Hygiene baik sebanyak 6 orang (46,2%) dan tidak baik sebanyak 7 orang (53,8%).

5.2. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui infeksi Tinea Pedis pada petani padi di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala khusus nya RT.04

pada juli 2017 yaitu dengan mengambil kerokan kulit kaki dengan adanya gejala klinis berupa sisik, ruam dan gatal di bagian sela-sela jari kaki dan selanjutnya, kemudian di tanam sampel pada media *Potato Dextrose Agar* (PDA) dan diinkubasi dengan suhu ruang selama 5-7. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan mikroskopis dengan menambahkan reagen *Lactophenol Cotton Blue* (LPCB), kemudian didapatkan hasil positif sebanyak 8 orang (61,5%) pada petani padi yang terinfeksi Tinea Pedis.

5.2.1. Umur

Tabel 5.1 Tabel Silang Antara Umur dengan Infeksi Tinea Pedis pada Petani Padi

| Umur (Tahun) | Hasil Pemeriksaan Infeksi Tinea Pedis |      |     |      | Total | (%)  |
|--------------|---------------------------------------|------|-----|------|-------|------|
|              | Pos                                   | (%)  | Neg | (%)  |       |      |
| <30          | 1                                     | 7,5  | 2   | 15,5 | 3     | 23   |
| 30-34        | 0                                     | 0    | 2   | 15,5 | 2     | 15,5 |
| 35-40        | 2                                     | 15,5 | 1   | 7,5  | 3     | 23   |
| 41-45        | 3                                     | 23   | 0   | 0    | 3     | 23   |
| 46-50        | 2                                     | 15,5 | 0   | 0    | 2     | 15,5 |
| Total        | 8                                     | 61,5 | 5   | 38,5 | 13    | 100  |

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa usia petani padi yang terinfeksi Jamur Tinea Pedis terbanyak yaitu 3 orang (23%) yang berumur 41-45 tahun.

5.2.2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2. Tabel Silang Antara Tingkat Pendidikan dengan Infeksi Jamur Tinea Pedis pada Petani Padi

| Tingkat Pendidikan | Hasil Pemeriksaan Infeksi Tinea Pedis |      |     |      | Tot | (%) |
|--------------------|---------------------------------------|------|-----|------|-----|-----|
|                    | Pos                                   | (%)  | Neg | (%)  |     |     |
| Rendah             | 8                                     | 61,5 | 5   | 38,5 | 13  | 100 |
| Sedang             | 0                                     | 0    | 0   | 0    | 0   | 0   |
| Tinggi             | 0                                     | 0    | 0   | 0    | 0   | 0   |
| Jumlah             | 8                                     | 61,5 | 5   | 38,5 | 13  | 100 |

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa petani padi yang terinfeksi Tinea Pedis sebanyak 8 orang (61,5%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD).

### 5.2.3. Personal Hygiene

Tabel 5.3.

Tabel

Silang Antara Personal Hygiene dengan Infeksi Jamur

Tinea Pedis pada Petani Padi

Menurut Siregar (2005), Golongan lansia mengalami penurunan sistem imun, juga penyakit degeneratif seperti diabetes melitus yang merupakan faktor predisposisi mudah terjadinya infeksi jamur pada kulit, sehingga membuat kulit yang luka menjadi lambat kering dan sembuh. Petani padi yang berada di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala semua yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah atau dengan lulusan sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa petani padi yang memiliki *personal hygiene* baik yaitu mencuci kaki dengan sabun bagian sela-sela jari setelah dari sawah, dan mengeringkannya dengan handuk sebanyak 6 orang (46,2%), dan yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 7 orang (53,8%). Dari 8 orang yang terinfeksi jamur Tinea Pedis terdapat 1 orang dengan *personal hygiene* yang baik dengan hasil positif karena adanya unsur ketidakjujuran saat pengisian kuisioner. Menurut Kurniawati (2006) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga agar tetap sehat, sehingga dapat terhindar dari paparan jamur yaitu menjaga kebersihan perorangan, misalnya mandi secara teratur dengan sabun, mencuci tangan dan kaki secara benar dengan memakai sabun, dan mengeringkan dengan handuk.

| Personal Hygiene | Hasil Pemeriksaan Infeksi Pada Petani Padi |      |     |      | Tot | Tot (%) |
|------------------|--|------|-----|------|-----|---------|
|                  | Pos  | (%)  | Neg | (%)  |     |         |
| Baik             | 1  | 7,7  | 5   | 38,5 | 6   | 46,2    |
| Tidak Baik       | 7  | 53,8 | 0   | 0    | 7   | 53,8    |
| Jumlah           | 8  | 61,5 | 5   | 38,5 | 13  | 100     |

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat petani padi yang terinfeksi Jamur Tinea Pedis memiliki *personal hygiene* yang tidak baik sebanyak 7 orang (53,8%) dan petani padi dengan *personal hygiene* baik sebanyak 1 orang (7,7%) yang positif terinfeksi Tinea Pedis.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Infeksi Jamur Tinea Pedis yang telah dilakukan pemeriksaan pada sampel kerokan kulit bagian jari-jari kaki di laboratorium Analisis Kesehatan tahun 2017 pada Petani di Desa Banitan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala memang menunjukkan bahwa ada petani padi yang terinfeksi jamur Tinea Pedis yaitu tercatat dari 13 responden sebanyak 8 orang (61,5%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada umur petani padi yang terinfeksi oleh jamur Tinea Pedis terbanyak yaitu pada umur 41-45 tahun terdapat 3 orang (23%).

## KESIMPULAN

1. Ditemukanya Petani Padi yang positif di Desa Banitan Kecamatan Bakumapi Kabupaten Barito Kuala, khususnya RT. 04.
2. Persentase responden yang terinfeksi jamur Dermatofita yaitu sebanyak 8 orang (61.5%) yang positif dan 5 orang (38,5%) yang tidak negatif jamur Tinea Pedis.
3. Karakteristik petani yang terinfeksi yaitu  
8 orang yang paling banyak pada usia 41-45 tahun sebanyak 3 orang (23%), tingkat pendidikan responden semuanya rendah (100%), personal hygiene yang tidak baik sebanyak 8 orang (61,5%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, RD. 2006. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea Pedis pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang*. Tidak diterbitkan (Tesis). Univesitas Diponegoro: Semarang, Indonesia.
- Oktavia, A. 2012. *Prevalensi Dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin*. Tidak diterbitkan (Skripsi). Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah: Jakarta, Indonesia.
- Siregar, 2005. *Penyakit Jamur Kulit*. Penerbit Buku Kedokteran. Edisi 3. Palembang: EGC